

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERTUNJUKAN ORGEN TUNGGAL
DALAM ACARA PESTA PERNIKAHAN
DI KELURAHAN KUBU TANJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan strata satu (S1)*



Oleh:

**MUHAMMAD LUTHFI
NIM. 21232031/2021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Persepsi Masyarakat terhadap Pertunjukan Orgen Tunggal
dalam Pesta Pernikahan di Kelurahan Kubu Tanjung

Nama : Muhammad Luthfi

NIM/TM : 21232031/2021

Program Studi : Pendidikan Musik

Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 April 2026

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Yensharti, S.Sn., M.Sn.
NIP. 1968032 199803 2 001

Kepala Departemen,



Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

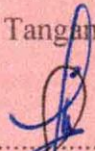
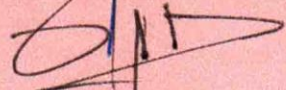
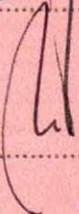
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Persepsi Masyarakat terhadap Pertunjukan Organ Tunggal
dalam Pesta Pernikahan di Kelurahan Kubu Tanjung

Nama : Muhammad Luthfi
NIM/TM : 21232031/2021
Program Studi : Pendidikan Musik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 April 2026

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Yensharti. S.Sn., M.Sn.	1..... 
2. Anggota	: Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.	2..... 
3. Anggota	: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.	3..... 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Luthfi
NIM/TM : 21232031/2021
Program Studi : Pendidikan Musik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Persepsi Masyarakat terhadap Pertunjukan Orgen Tunggal dalam Pesta Pernikahan di Kelurahan Kubu Tanjung”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Saya yang menyatakan,



Muhammad Luthfi
NIM/TM. 21232031/2021

ABSTRAK

Muhammad Luthfi. 2026. Persepsi Masyarakat Terhadap Pertunjukan Orge Tunggal dalam Acara Pesta Pernikahan di Kelurahan Kubu Tanjung

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pertunjukan orge tunggal dalam acara pesta pernikahan di Kelurahan Kubu Tanjung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana masyarakat memaknai keberadaan pertunjukan tersebut. Informan dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat setempat dan tokoh masyarakat yang dipilih secara purposive sampling. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus penelitian ini meliputi tiga aspek persepsi, yaitu persepsi sensoris, persepsi sosial, dan persepsi risiko.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum masyarakat memiliki persepsi yang beragam terhadap pertunjukan orge tunggal. Dari aspek sensoris, orge tunggal dipandang mampu menciptakan suasana pesta yang meriah dan menyenangkan, meskipun terdapat keluhan terkait volume suara yang terkadang terlalu keras. Dari aspek sosial, pertunjukan orge tunggal telah dianggap sebagai bagian dari kebiasaan dan budaya masyarakat dalam pelaksanaan pesta pernikahan, namun penerimaannya tetap bergantung pada kesesuaian dengan norma dan nilai yang berlaku. Sementara itu, dari aspek risiko, masyarakat menyadari adanya potensi gangguan seperti kebisingan dan ketertiban, tetapi cenderung menyikapinya dengan toleransi serta upaya pengendalian melalui kesepakatan bersama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pertunjukan orge tunggal berada pada posisi penerimaan yang bersyarat, yaitu dapat diterima sebagai hiburan selama pelaksanaannya tetap memperhatikan norma sosial, kenyamanan lingkungan, serta pengendalian terhadap potensi dampak negatif.

Kata kunci: persepsi masyarakat, orge tunggal, pesta pernikahan, kualitatif deskriptif

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Pertunjukan Orgen Tunggal Dalam Acara Pesta Pernikahan Di Kelurahan Kubu Tanjung”**

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian, peneliti mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd selaku kepala Departemen Sendretasik yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Yensharti, M.Sn selaku kepala Program Studi Pendidikan Musik yang telah memberi kemudahan dan memberikan motivasi baik berupa tenaga maupun pikiran hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Yensharti, M.Sn selaku dosen pembimbing akademik (PA) dan pembimbing skripsi penulis yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh perkuliahan hingga menyusun tugas akhir ini.

4. Prof. Dr. Ardipal, M.Pd selaku penguji 1 yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd selaku penguji 2 yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh Guru Besar dan dosen Program Studi Pendidikan Musik Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu – ilmu selama penulis mengemban pendidikan di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Negeri Padang.
7. Teristimewa untuk papa tercinta dan panutanku, Bapak Zardi terimakasih atas perjuangan, doa, kesabaran dan kasih sayang tiada henti, Papa adalah alasan terkuat penulis untuk terus berjuang hingga titik ini. Terimakasih sudah menjadi sosok yang sigap, sabar dan selalu hadir di setiap langkah hidup penulis, Semoga pencapaian ini menjadi salah satu bagian kecil dari balasan atas kasih sayang dan perjuangan papa yang begitu besar.
8. Teristimewa kepada pintu sorgaku ibu tericnta, Ibu Yusnelli terimakasih sudah menjadi mama terhebat sepanjang masa bagi hidup si penulis, atas kesabaran, doa, dan kasih sayang. Mama adalah sumber kekuatan dan pelindung dalam setiap doa, dan alasan utama penulis mampu bertahan hingga titik ini, bahwa putra yang mama banggakan bisa meraih gelar sarjana. Semoga pencapaian ini menjadi sebagian kebanggaan kecil untuk mama di antara kasih sayang yang begitu besar.
9. Salsa Billa Suci Quraini, S.H yang telah menjadi bagian penting dalam proses perjalanan penulis menyusun skripsi. Berkontribusi baik tenaga, waktu,

menemani, mendukung, dan tidak bosan mengingatkan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

10. Terimakasih Masyarakat Kelurahan Kubu Tanjung dan jajaran yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada teman-teman Pendidikan Musik angkatan 2021, terima kasih atas kebersamaan dan segala pengalaman berharga yang telah kita lalui bersama selama masa perkuliahan.

12. Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive. I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me. For just being me at all times.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal dan diberi balasan oleh Allah SWT. Penulis telah memberikan usaha yang maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis mengucapkan mohon maaf jika ditemukan kekurangan dan kesalahan. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan diterima sebagai karya penulis.

Padang, 7 Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penelitian Relevan.....	7
B. Landasan Teori	9
1. Pengertian Persepsi	9
2. Bentuk-Bentuk Persepsi	10
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	14
4. Pengertian Masyarakat	16
5. Fungsi Masyarakat	17
6. Pertunjukan	18
7. Musik Organ Tunggal	19
C. Kerangka Konseptual	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Objek, Lokasi dan Waktu Penelitian	22
C. Instrumen Penelitian.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data	22

E. Jenis Data	24
F. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	28
1. Profil Kelurahan Kubu Tanjung	28
2. Bentuk Pertunjukan Orgen Tunggal Pada Pesta Pernikahan.....	30
3. Penggunaan Kesenian Orgen Tunggal di Kelurahan Kubu Tanjung.....	36
4. Persepsi Masyarakat Terhadap Pertunjukan Orgen tunggal dalam Pesta Pernikahan Di Kelurahan Kubu Tanjung	37
B. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Profil Kelurahan Kubu Tanjung	29

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	20
Gambar 2. Kantor Lurah Kubu Tanjung	28
Gambar 3. Hengki Pemain Organ Tunggal di Kubu Tanjung	30
Gambar 4. Tamu Ikut Menyumbangkan Suara pada Saat Acara Pesta Pernikahan.....	33
Gambar 5. Mixer Sound System Yang Digunakan	34
Gambar 6. Ketua RT Kubu Tanjung Menjelaskan Pendapatnya tentang Organ Tunggal yang Digunakan dalam Acara Pesta Pernikahan.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Hasil Wawancara	58
Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesta pernikahan merupakan salah satu momen penting dalam kehidupan masyarakat, yang tidak hanya merayakan penyatuan dua individu tetapi juga melibatkan berbagai elemen budaya yang mencerminkan identitas sosial. Diberbagai daerah di Indonesia memiliki keunikan dan kekhasan dalam merayakan pesta pernikahan. Dalam perayaan tersebut masyarakat berusaha untuk membuat pesta pernikahan menjadi meriah(Duha et al., 2022).

Ciri khas pesta pernikahan dalam adat Minangkabau adalah sistem matrilineal yang menjadi landasan dalam pengaturan keluarga dan warisan. Dalam tradisi ini, wanita memiliki posisi penting, dan keluarga perempuan biasanya yang bertanggung jawab atas pelaksanaan acara. Berbagai elemen seperti baju adat, musik, tarian, dan hidangan khas menjadi bagian integral dari perayaan, menciptakan suasana yang meriah dan penuh makna.(Ramadhani, 2022)

Tradisi pernikahan di Sumatra Barat memiliki kekayaan dan keunikan yang mencerminkan nilai-nilai budaya Minangkabau, di mana masyarakatnya sangat menjunjung tinggi adat dan norma. Pernikahan bukan hanya sekadar penyatuan dua individu, tetapi juga merupakan sebuah peristiwa sosial yang melibatkan keluarga dan komunitas(Ramadhani, 2022).

Pada perayaan pesta pernikahan di Sumatera Barat biasanya masyarakat menggunakan pertunjukan sebuah kesenian yang bertujuan untuk menghibur tamu yang diundang. Kesenian yang ditampilkan bermacam-macam tergantung yang punya pesta memilihnya. Kesenian yang digunakan ada yang bersifat kesenian tradisi dan ada yang bersifat modern. Kesenian yang bersifat modern salah satunya adalah Organ Tunggal.

Di Kelurahan Kubu Tanjung kota Bukittinggi pertunjukan organ tunggal telah menjadi bagian integral dari perayaan pesta pernikahan yang berfungsi sebagai sumber hiburan yang menyatukan keluarga dan tamu undangan. Di tengah tradisi adat Minangkabau yang kaya, musik organ tunggal menawarkan sentuhan modern, namun tetap bisa memadukan lagu-lagu daerah, pop, hingga dangdut yang disesuaikan dengan selera dan permintaan tuan rumah serta tamu undangan (Pratiwi, 2021). Organ tunggal tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menghangatkan suasana dan mempererat hubungan sosial di antara para tamu.

Lantunan musik yang mengiringi prosesi pernikahan hingga resepsi menciptakan suasana yang lebih akrab dan menyenangkan, sehingga acara menjadi lebih hidup dan berkesan. Kehadiran organ tunggal juga sering menjadi momen interaksi sosial, di mana tamu-tamu bisa ikut bernyanyi atau menari, menambah semarak perayaan pernikahan yang biasanya berlangsung hingga malam hari (Larasaty et al., 2016). Namun, dengan berkembangnya zaman dan munculnya beragam alternatif hiburan, persepsi masyarakat

terhadap pertunjukan organ tunggal mengalami perubahan. Tanggapan masyarakat dapat bervariasi, mulai dari yang menganggapnya sebagai tradisi yang wajib ada, hingga yang lebih memilih hiburan modern.

Untuk melengkapi bunyi yang keras digunakan perangkat sound system yang suaranya mampu terdengar sampai jarak jauh. Keyboard ini secara umum bentuknya sama dengan piano namun keyboard memiliki kelebihan dalam hal bunyi/suara, bisa menirukan suara instrumen music yang lain seperti suara string (alat musik gesek), suara gitar, suara flute dan banyak lagi suara yang dapat dikeluarkannya melalui setingan program suara musik yang ada didalamnya. Hal ini memungkinkan satu pemain untuk menciptakan suara yang kompleks dan mengiringi lagu-lagu dengan beragam genre, mulai dari lagu tradisional, pop, hingga dangdut.(Pratiwi, 2021)

Acara pertunjukan organ tunggal hanya membutuhkan dua orang personil untuk memainkan alat musik organ tunggal yaitu keyboard dan penyanyi wanita(Andaryani, 2011). Biasanya penyaji acara hanya menyewa dua orang untuk menjalankan hiburan organ tunggal tersebut, dikarenakan biaya sewa untuk pertunjukan organ tunggal tidak terlalu tinggi, pemilik acara pesta pernikahan pada umumnya juga menghadirkan selebriti local untuk memeriahkan acara pesta pernikahan.

Namun kehadiran jenis pertunjukan organ tunggal mendapat respon yang berbeda-beda dari masyarakat di Kelurahan Kubu Tanjung. Ada Masyarakat yang menyukai atau senang mendapat hiburan dari organ Tunggal dan ada yang kurang suka dengan organ tunggal. Adanya perbedaan persepsi

ini menunjukkan adanya persoalan yang terjadi dalam masyarakat artinya timbul kegalauan dan kekhawatiran terhadap penggunaan organ Tunggal dalam acara pesta pernikahan di Kelurahan Kubu Tanjung.

Kata persepsi dipahami sebagai sebuah kegiatan merespon sesuatu. Menurut Gove dalam Aminuddin (2014), mengandung arti pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin, pemahaman, dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan oleh pengarang. Hasil apresiasi bisa saja menghasilkan sebuah pernyataan yang bersifat pro atau kontra. Menyatakan pro atau menerima didapati dari pernyataan ada manfaat kegiatan tersebut dilakukan dan pernyataan menolak jika didapatkan adanya pengaruh buruk dari kegiatan yang dilakukan

Perubahan pola pikir masyarakat Kelurahan Kubu Tanjung dengan munculnya alternatif hiburan, dan adaptasi terhadap modernisasi menyebabkan beberapa elemen tradisi mengalami pergeseran. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji dan memahami bagaimana tradisi pernikahan ini dipertahankan, diadaptasi, dan dikembangkan dalam konteks masyarakat yang terus berubah. Dengan penelitian ini, penulis berupaya untuk memahami bagaimana masyarakat Kubu Tanjung melihat dan menanggapi pertunjukan organ tunggal dalam konteks acara pernikahan.

Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih dalam tentang nilai-nilai budaya yang masih dijunjung tinggi serta tantangan yang dihadapi oleh pertunjukan tradisional di era modern. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pelaku seni dan

penyelenggara acara untuk menjaga keberlangsungan tradisi ini di masa yang akan datang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perbedaan pendapat Masyarakat Terhadap Kesenian Organ Tunggal di Kelurahan Kubu Tanjung.
2. Persepsi masyarakat Kelurahan Kubu Tanjung terhadap pertunjukan organ tunggal dalam acara pesta pernikahan.

C. Batasan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada: Persepsi masyarakat terhadap pertunjukan organ tunggal dalam pesta pernikahan di kelurahan Kubu Tanjung.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi masyarakat Kelurahan Kubu Tanjung terhadap pertunjukan organ tunggal dalam acara pesta pernikahan?

E. Tujuan Penelitian

Berdsarakan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi masyarakat Kelurahan Kubu Tanjung terhadap pertunjukan organ tunggal dalam acara pesta pernikahan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Peneliti dapat meningkatkan kemampuan untuk menganalisis persepsi masyarakat, khususnya dalam hal seni pertunjukan dan budaya lokal.
2. Diharapkan, berdasarkan hasil penelitian yang mengungkapkan persepsi masyarakat, hiburan organ tunggal dapat disesuaikan sehingga lebih sesuai dengan keinginan dan harapan masyarakat, sehingga warga lebih puas dan merasa lebih nyaman.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh untuk memperoleh pengetahuan tentang teknik penelitian sosial, terutama tentang cara masyarakat melihat fenomena budaya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan penelitian yang dilakukan mengenai persepsi masyarakat terhadap pertunjukan organ tunggal dalam pesta pernikahan di Kelurahan Kubu Tanjung, Kota Bukittinggi, dapat disimpulkan bahwa :

1. Persepsi masyarakat dibentuk melalui proses yang kompleks yang melibatkan faktor sensoris, sosial, dan risiko.
2. Berdasarkan perspektif sensoris, masyarakat umumnya memberikan penilaian positif terhadap pertunjukan organ tunggal karena dianggap mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan menyenangkan untuk orang lain. Kesan utama dibentuk oleh stimulus seperti variasi lagu, kualitas suara, dan interaksi penyanyi dengan tamu undangan.
3. Berdasarkan sudut pandang persepsi sosial, penerimaan organ tunggal oleh masyarakat menunjukkan proses adaptasi budaya. Dipandang sebagai bagian dari perkembangan jenis hiburan kontemporer yang telah diterima dalam praktik pesta pernikahan, pertunjukan organ tunggal tetap mengikuti norma dan nilai sosial yang berlaku.
4. Pada dasarnya, selama keberadaan organ tunggal tidak bertentangan dengan norma, kebiasaan, atau ketertiban lingkungan, masyarakat akan menerimanya. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi sosial masyarakat bukan hanya normatif tetapi juga selektif.

5. Masyarakat melihat potensi dampak negatif, seperti kebisingan atau gangguan ketertiban, tetapi penolakan tidak terjadi secara langsung karena risiko tersebut. Sebaliknya, masyarakat biasanya menggunakan mekanisme pengendalian sosial untuk mencapai kesepakatan dan mengatur cara acara dilakukan. Oleh karena itu, saya melihat risiko dalam situasi ini dengan cara yang moderat dan kompromistis.
6. Secara keseluruhan, masyarakat Kelurahan Kubu Tanjung menerima pertunjukan orgen tunggal dalam pesta pernikahan dengan cara yang rasional dan bersyarat. Orang-orang tidak hanya menikmati orgen tunggal sebagai hiburan; mereka juga mempertimbangkan aspek sosialnya dan bagaimana hal itu berdampak pada lingkungan. Hasilnya menunjukkan bahwa kebutuhan ekspresi budaya, norma sosial, dan kesadaran kolektif terhadap ketertiban bersama membentuk praktik hiburan pesta pernikahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap pertunjukan orgen tunggal dalam acara pesta pernikahan di Kelurahan Kubu Tanjung, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Masyarakat yang menyelenggarakan pesta pernikahan disarankan untuk mempertimbangkan kenyamanan lingkungan saat mengadakan pertunjukan orgen tunggal. Ini terutama berlaku untuk pengaturan volume suara dan waktu acara. Untuk mengurangi kemungkinan gangguan terhadap orang-orang di sekitar, terutama orang tua, anak-anak, dan

komunitas malam yang membutuhkan ketenangan, pengendalian teknis ini sangat penting.

2. Disarankan kepada penyedia jasa orgen tunggal dan para penampil untuk menyesuaikan penampilan, pemilihan lagu, dan tata cara pertunjukan dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat setempat agar pertunjukan tetap dapat diterima sebagai hiburan yang positif tanpa menimbulkan persepsi negatif di masyarakat.
3. Disarankan agar perangkat kelurahan dan tokoh masyarakat mencapai konsensus tentang bagaimana hiburan pesta pernikahan dilakukan, terutama tentang waktu dan tingkat kebisingan. Untuk menjaga ketertiban dan keharmonisan di lingkungan, kesepakatan atau aturan dapat menjadi metode kontrol sosial yang berguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaryani, E. Ti. (2011). Persepsi Masyarakat Terhadap Pertunjukan Musik Dangdut Organ Tunggal. *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 11(2), 163–172. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/2209>
- Bahri, A. S. (2021). Pertunjukan Kesenian Ebeg Grup Muncul Jaya Pada Acara Khitanan Di Kabupaten Pangandaran. *Sumardjo (2001)*, 2013–2015.
- Dr. Vladimir, V. F. (2020). Teknik Metode Penelitian Universitas Semarang. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Duha, A., Ndruru, K., & Laia, R. (2022). Makna Semiotik Mamahea Ni'owalu (Menandu Pengantin) Pada Acara Pesta Pernikahan. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 390–403. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.53>
- Eny, S. (2020). Fungsi Keluarga, Masyarakat Dan Pemerintah Dalam Proses Pendidikan (Tinjauan Sosiologis). *Islamika*, 11(1), 14–31. <https://core.ac.uk/download/pdf/287361647.pdf>
- Gressner, A. M., & Gressner, O. A. (2018). Persepsin. *Lexikon Der Medizinischen Laboratoriumsdiagnostik*, 2, 1–1. https://doi.org/10.1007/978-3-662-49054-9_2755-1
- Larasaty, W., Marzam, M., & Syeilendra, S. (2016). Persepsi Masyarakat Terhadap Pertunjukan Organ Tunggal Malam Hari Dalam Acara Pernikahan di Tebo. *Jurnal Sendratasik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 2(1), 81–90. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/2267>
- M, M. (2022). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Pratiwi, D. (2021). Pertunjukan Organ Tunggal Pada Acara Pernikahan di Kelurahan Indralaya Mulya Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Empirika*, 5(2), 83–92. <https://doi.org/10.47753/je.v5i2.96>
- Ramadhani, Y. (2022). *HARAKAT AN-NISA*. 7(1), 25–33.
- Wahyudani, H. P., Syeilendra, S., & Yensharti, Y. (2014). Penyajian Organ Tunggal Dalam Pesta Pernikahan Di Nagari Talang Koto Pulai Tapan Kecamatan Ranah Iv Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 3(3), 26–35.
- Yusuf, R., Hendawati, H., & Wibowo, L. A. (2020). Pengaruh Konten Pemasaran Shoppe Terhadap Pembelian Pelanggan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 506–515. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>